

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Adiwiyata memiliki arti yang baik dan konseptual dimana dapat mendapatkan ilmu pengetahuan, beragam norma dan etika menyongsong kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan sebagai acuan dasar manusia guna terciptanya kesejahteraan. Adiwiyata merupakan upaya dari pemerintah untuk menciptakan generasi bangsa yang sadar dan memiliki rasa cinta dan tanggung-jawab terhadap lingkungan. (Prahasti et al., 2022:374).

Program Adiwiyata memiliki ciri sekolah yang bersih, sejuk, tepat dalam penggunaan air, listrik, dan kertas. Adiwiyata merupakan program untuk menciptakan sekolah yang peduli dan peduli lingkungan. Adiwiyata merupakan program yang universal mengkaitkan semua pemangku kepentingan baik sekolah maupun masyarakat untuk menunjang dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Program Adiwiyata diterapkan melalui pendidikan formal pada semua jenjang sekolah (Iswari & Utomo, 2017:35).

Berdasarkan beberapa opini diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata adalah program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong masyarakat agar peduli terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

b. Manfaat dan tujuan program Adiwiyata

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, nasional, hingga mandiri. Dengan adanya program ini siswa diajarkan sejak dini untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar (Iswari & Utomo, 2017:36).

Program Adiwiyata diselenggarakan untuk memperlancar perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang ada di Indonesia. Tujuan Program Adiwiyata yaitu menciptakan sekolah yang bertanggung jawab dalam hal pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup melalui penataan sekolah yang baik untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian pemerintah mengharapkan agar tercipta sekolah-sekolah yang berbudaya lingkungan, dalam hal ini sekolah bisa membina warga sekolahnya memiliki budaya memperhatikan, memelihara dan mencintai lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, dengan adanya program Adiwiyata harus dapat

merubah konsepsi generasi muda bahwa menjaga keseimbangan merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian memungkinkan terwujudnya calon pemimpin yang dapat memahami dan mengimplementasikan konsepsi tersebut yakni, konsepsi pembangunan berkelanjutan (Yunita et al., 2021:325).

Menurut Iswari dan Utomo, program Adiwiyata bertujuan menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori Karjhnzl yang mengatakan bahwa tujuan program Adiwiyata untuk membentuk perilaku manusia yang peduli lingkungan (Iswari & Utomo, 2017:35).

Penerapan program Adiwiyata di sekolah selain diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah serta nyaman, sehingga terbentuk warga sekolah yang berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat membawa perubahan bagi masyarakat sekitar sekolah. Selain itu sekolah juga dapat menjadi acuan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Adanya sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan berdampak bagi masyarakat sekitar sekolah, untuk menciptakan masyarakat yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sementara itu dalam pembiasaan peduli lingkungan bisa terbentuk diwujudkan melalui penguatan karakter yang menghubungkan

tripusat pendidikan yakni berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, serta berbasis masyarakat (Rezkita & Wardani, 2018:328).

Di berbagai kawasan di Indonesia Sekolah Adiwiyata mulai diimplementasikan guna untuk membentuk karakter siswa, lebih spesifiknya karakter peduli lingkungan. Program Adiwiyata diciptakan karena rasa cemas dari pemerintah berkaitan dengan kuantitas dan kualitas lingkungan yang menurun. Sementara itu berkaitan dengan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya Adiwiyata dibentuk bertujuan untuk memperlancar proses pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai jenjang sekolah menengah atas di Indonesia (Bahrudin, 2017:29).

Manfaat yang diperoleh dari mengikuti program Adiwiyata sekolah sangat banyak. Setidaknya terdapat lima manfaat mengikuti program adiwiyata, diantaranya (Desfandi, 2015:36).

- 1) Menunjang percepatan pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (Standar isi, proses, kompetensi, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian).
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan daya guna operasional sekolah dengan pengurangan konsumsi dan penghematan dari segala sumber daya dan energi.

- 3) Mewujudkan kebersamaan warga sekolah serta keadaan belajar mengajar yang lebih kondusif dan nyaman.
- 4) Sebagai tempat pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar terkait nilai-nilai pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 5) Meningkatkan upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup dengan aktivitas pengendalian kerusakan, pengendalian pencemaran, serta konservasi fungsi lingkungan yang ada di sekolah.

Manfaat yang didapatkan Sekolah memperoleh penghargaan yang diberikan secara berjenjang atau jenis penghargaan adiwiyata yang dapat diterima oleh sekolah dengan tingkatan sebagai berikut (Dhuha & Zulkifli, 2024:20) :

- 1) Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, Penghargaan ini diberikan oleh Bupati/Walikota.
- 2) Penghargaan Adiwiyata Nasional yakni penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- 3) Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi merupakan penghargaan yang diberikan oleh Gubernur.

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat mengikuti program Adiwiyata yaitu untuk melahirkan manusia yang berkarakter dan peduli dan berbudaya lingkungan, dengan mencegah kerusakan, menjaga kebersihan dengan memajukan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

c. Indikator dan Standar Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata dapat tercapai apabila memenuhi empat indikator pencapaian predikat sekolah Adiwiyata yang merupakan keutuhan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun Sekolah Adiwiyata memiliki indikator (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata., 2013):

1) Kebijakan berwawasan lingkungan

Yakni kurikulum memuat upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan, dan perencanaan kegiatan serta anggaran sekolah mengandung program dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Yakni guru mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup, dan siswa melakukan aktivitas

pembelajaran mengenai pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Yakni menyelenggarakan kegiatan pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup tersusun bagi warga sekolah dan menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak, diantaranya sekolah lain, pemerintah, masyarakat, swasta dan media.

4) Mengelola dan mengembangkan sarana pendukung sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata juga diharapkan untuk melaksanakan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

- a) Menumbuhkan mutu pengelolaan lingkungan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
- b) Melaksanakan penghematan sumber daya alam, seperti air, listrik, dan lainnya
- c) Melaksanakan peningkatan sistem pengelolaan sampah

Dengan demikian, indikator diatas merupakan penilaian predikat sekolah Adiwiyata yang notabnya masyarakat memandang dari aspek fisik sekolah tersebut yang biasanya lebih banyak tumbuhan dan lingkunganya yang bersih.

d. Penerapan Program Adiwiyata di Sekolah

Menumbuhkan upaya pendidikan berkonsep lingkungan hidup (PLH) dengan melalui kegiatan meminimalisir pencemaran dan kerusakan lingkungan dan juga melalui kegiatan pelestarian fungsi Program Adiwiyata Di Sekolah. Penerapan program Adiwiyata mempunyai tahapan-tahapan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata di antaranya sebagai berikut (Dhuha & Zulkifli, 2024:12):

1) Pengelolaan Sampah

a) *Recycle* atau mendaur ulang

Yaitu dengan mengolah kembali. Pada hakikatnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah kembali untuk bisa digunakan jadi barang yang bermanfaat lagi. Misalnya yaitu memanfaatkan dan mengolah sampah organik di daur ulang menjadi pupuk kompos.

b) *Reuse* atau penggunaan kembali

Adalah menggunakan kembali bahan yang masih layak pakai. Misalnya kantong kertas atau kantong plastik yang biasanya dapat dijumpai dari hasil kita berbelanja, alangkah baiknya tidak dibuang akan tetapi dikumpulkan untuk dipakai kembali ketika diperlukan

c) *Reduce* atau pengurangan

Yaitu mengurangi pemakaian atau aktivitas yang bisa meminimalisir produksi sampah dan tidak melakukan pola hidup konsumtif. Misalnya yaitu, memakai alat-alat makan atau dapur yang awaet dan berkualitas sehingga produk bisa dipakai lebih lama. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah potensi sampah yang semakin banyak di rumah maupun sekolah.

2) Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan dalam lingkungan sekolah bisa dijalankan dengan melalui meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam pengelolaan sampah, pengelolaan air, pengelolaan energi dan lingkungan yang terdapat di sekitar sekolah (Dhuha & Zulkifli, 2024:12).

a) Pengelolaan Air di Sekolah

Keberadaan air bersih di sekolah sangat dibutuhkan dalam jumlah yang cukup banyak. Mengingat jumlah warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan karyawan dapat mencapai banyak orang. Oleh karena itu kebutuhan air bersih juga akan lebih banyak lagi.

b) Pengelolaan Sampah di Sekolah

Pengelolaan sampah tentunya harus mengikuti prosedur secara baik dan benar. Pengelolaan sampah di sekolah sangat penting dilakukan, sebab pada hakikatnya semakin sedikit dan semakin dekat sampah dikelola dari sumbernya, maka pengelolaannya akan semakin mudah dan baik, dan juga lingkungan yang terdampak juga semakin sedikit. Langkah-langkah pengelolaan sampah sebagai berikut:

- (1) Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya
 - (2) Pemanfaatankembali sampah terdiri dari: pemanfaatan sampah organik seperti komposting(diolah menjadi kompos).
- c) Pengelolaan Energi di Sekolah

Terdapat beragam cara yang bisa dilakukan pada pengelolaan energi di sekolah dengan memanfaatkan penggunaan cahaya matahari guna untuk menerangi ruangan pembelajaran di kelas, laboratorium dan lain-lain. Meminimalisir penggunaan air sebab dialirkan menggunakan listrik, mematikan penggunaan lampu jika tidak diperlukan pada siang hari.

- d) Pengelolaan Halaman Sekolah

Selain di tata keindahanyah ahalam sekolah juga perlu untuk diperhatikan persyaratan kesehatan. Apabila halaman sekolah kurang sehat, maka dapat memicu berbagai macam penyakit, dan tentunya muncul rasa ketidaknyamanan warga sekolah. Dalam

implementasinya, sekolah yang menyandang predikat Adiwiyata perlu memperkenalkan gerakan tersebut melalui berbagai saluran, seperti halnya dengan melalui media sosial ataupun turun langsung dalam masyarakat.

3) *Greenhouse*

Greenhouse merupakan bangunan khusus untuk berbagai tumbuhan yang dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman supaya dapat bertahan lama tanpa mengenal musim, dengan keamanan yang memadai guna untuk mencegah hama atau penyakit yang mengganggu pertumbuhan pada tanaman. Bangunan ini dicirikan mempunyai atap dengan memakai bahan plastik UV yang berguna untuk mengurangi sinar matahari secara berlebih dan supaya tetap mendapatkan sinar sesuai kebutuhannya. Terdapat berbagai macam tanaman yang ada didalam bangunan *greenhouse*. Hal itu merupakan salah satu ciri khas sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata, selain menjadi pembeda *greenhouse* juga menjadi daya tarik sendiri bagi sekolah dibidang lingkungan.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter (*character education*) pada saat ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Hadirnya penguatan pendidikan

karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan (Fauziah et al., 2021:439).

Karakter merupakan ciri khas individu atau kelompok yang memuat pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan sebagai kemampuan, nilai, kapasitas moral serta keteguhan dalam menghadapi kesulitan. Pada dasarnya karakter merupakan kemampuan individu dalam menanganai keterbatasan fisiknya, serta kemampuan untuk mengabadikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang membawa manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan karakter tersebut bahwa karakter itu sendiri merupakan sikap seseorang yang sudah ia ketahui bahwa itu benar dan berkeinginan untuk melakukan hal yang baik tersebut kemudian ia melakukan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi teori karakter terdiri dari tiga korelasi antara moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* yang saling berkaitan satu sama yang lain sehingga perlakuan seseorang itu dikatakan baik dan waras. Pendidikan karakter mempunyai hakikat yang dimana tujuan-tujuannya untuk membentuk manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik (Fitriani & Saumi, 2018:78).

b. Tujuan dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan penguatan pendidikan karakter, diantaranya (PERPRES RI, 2017, No 87:2017):

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi perubahan di masa datang.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam melaksanakan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik.
- 3) Merealisasikan dan memperkuat kemampuan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, serta lingkungan keluarga dalam penerapan PPK.

Semaraknya proses pendidikan berbasis teknologi informasi, maka konsep pembelajaran yang menekankan pada pembentukan moral, kepribadian yang religius, serta kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diarahkan pada penguatan karakter peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan nasional (Kulsum & Muhid, 2022:168).

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk dan menanamkan nilai positif yang kemudian memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai tersebut yang melekat pada anak agar

kelak menjadi pribadi yang dapat diunggulkan dan memiliki martabat yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila pada siswa (Aminah et al., 2022:8353).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan hasil pendidikan maupun mutu pengelolaan dilingkungan sekolah untuk mencapai pembentukan akhlak mulia (Sofannah et al., 2023:116).

3. Strategi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Karakter tidak serta merta tumbuh begitu saja, melainkan melalui proses secara bertahap untuk mewujudkan karakter yang baik. Oleh karena itu tenaga pendidik maupun orang tua diharapkan mampu membantu anak dan memberikan contoh yang baik dalam proses menanamkan karakter pada anak. Maka dari itu pendidik harus tahu dan memahami strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter yang baik.

4. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter Peduli lingkungan

Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan perlakuan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan usaha-usaha untuk memperbaiki lingkungan alam yang rusak. Dapat diartikan karakter peduli lingkungan yakni suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang berusaha untuk memperbaiki dan mengelola kembali lingkungan alam sekitar

dengan benar tanpa merusak kondisinya, serta menjaga kelestariannya sehingga dapat bermanfaat berkelanjutan (Purwanti, 2017:16).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang harus diterapkan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah wajib memiliki sikap peduli terhadap lingkungan melalui cara mengembangkann kualitas lingkungan hidup, mengembangkan kesadaran warga sekolah arti pentingnya peduli lingkungan serta memiliki inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan mulai dini kepada siswa sehingga bisa mengelola dengan bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tertanam menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari sikap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam menumbuhkan karakter siswa terhadap kepedulian mereka tentang lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi standar kepedulian dan kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan kondisi belajar mengajar yang sehat dan nyaman. (Purwanti, 2017:16).

b. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perilaku yang selalu berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan serta adanya upaya untuk membenahi kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator karakter peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi (Irfianti et al., 2016:73).

- 1) Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- 2) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
- 3) Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.
- 4) Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
- 5) Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.
- 6) Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.

7) Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

5. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bentuk menolong dan kesediaan memberi bantuan. Secara sadar, orang mulai memberikan bantuan itu dari keinginan hatinya. Kemudian bantuan tersebut diberikan dalam bentuk apapun yang diperlukan orang lain yang ditolong, baik dalam bentuk perkataan, tindakan ide, maupun barang. Agar terbina hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis, maka individu dituntut untuk mengembangkan sikap saling menghormati, saling tolong menolong, bekerjasama, berbagi dengan sesama, serta saling peduli satu sama lain (Aini et al., 2023:3817).

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

Karakter peduli sosial adalah perilaku dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial menjadi salah satu dari 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini menjadi dasar untuk menguatkan momentum Indonesia kuat di 2045. Sebagaimana Arif juga berpendapat bahwa penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu realitas sosial mempunyai beberapa catatan penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin (Arif et al., 2021:290).

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain dalam melakukan kegiatannya. Siswa yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi maka akan lebih lancar berinteraksi dan dipandang. Akan tetapi kehidupan di era sekarang berangsur lebih individualis. Rasa saling tolong menolong dan kebersamaan yang sebelumnya menjadi identik di masyarakat kini semakin menipis. Sikap kepedulian antar manusia pun semakin berkurang. Penanaman jiwa sosial yang baik penting ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai kepedulian sosial dengan

melalui aktivitas yang berkaitan dengan menjalankan aksi sosial, dan mempersiapkan fasilitas yang mumpuni guna untuk menjalankan kegiatan sosial. Untuk itu, kepedulian sosial sangat perlu diajarkan, sebab melihat kenyataan yang ada lebih dominan menunjukkan nilai kepedulian sosial rendah dan mulai bergeser diantaranya, rendahnya kepedulian akan teman, dan abai dengan lingkungan di sekitar (Saraswati et al., 2020:2).

b. Indikator Karakter Peduli Sosial

Indikator nilai karakter peduli sosial yang dominan yaitu 1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2) melakukan aksi sosial, 3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, 4) berempati kepada sesama teman kelas, dan 5) membangun kerukunan warga kelas, 6) membagi makanan dengan teman, 7) berterimakasih kepada petugas

kebersihan sekolah, 8) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, 9) mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, 10) mengunjungi rumah yatim dan orang jompo, 11) menghormati petugas-petugas sekolah, 12) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan (Masrukhan, 2016:7).

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain,

sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial (Isnaeni & Ningsih, 2021:664).

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial

Pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga adalah suatu keharusan yang dijalani semua warga yang terlibat dalam suatu lembaga tersebut. *Adiwiyata* adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan teori Krajhanzl yang menyatakan bahwa tujuan yang dimaksud program Adiwiyata tersebut sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan (Iswari dan Utomo, 2017:37).

d. Kendala pelaksanaan program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial

Dalam melaksanakan program Adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial tentunya masih dijumpai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Tikho dan Gunansyah juga menyampaikan pendapat bahwa di masa kini terdapat beberapa

sekolah berpotensi mengembangkan pendidikan karakter warga sekolahnya dengan program dan kegiatan ramah lingkungan namun masih dijumpai kendala dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu ditemukan adalah kurang optimalnya peran guru dan kurang sadarnya beberapa siswa dalam penerapan program adiwiyata di sekolah, serta belum terwujudnya integrasi kurikulum pada semua mata pelajaran dengan jenjang pendidikan. (Tikho & Gunansyah, 2021:3395).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada bagian penelitian ini peneliti akan mencantumkan beberapa implikasi penelitian yang relevan dengan judul penelitian peneliti. Guna untuk menjaga keaslian penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Faturrahman et.al. 2019, dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 3 Banjarmasin. Karakter peduli lingkungan yang tertanam pada peserta didik melalui

program adiwiyata meliputi gotong royong, disiplin, dan kreatif. Implementasi program adiwiyata yang dilaksanakan di MIN 3 Banjarmasin terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Peserta didik juga aktif mengikuti setiap program adiwiyata yang sudah disusun oleh pihak sekolah mulai dari TUSIH, kegiatan ekstrakurikuler, hingga sarana ramah lingkungan yang menghasilkan sebuah produk seperti *ecobrick*, bank sampah dan lain-lain (Fathurrahman et al., 2022:13038).

2. Ahdiana Ela Nihayatul Khusna, 2022, Jurnal dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di MI Raden Bagus Talok".

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Strategi sekolah memiliki beberapa jenis kegiatan seperti perbaikan rencana kurikulum berbasis lingkungan, pemanfaatan sampah daur ulang 2) Faktor pendukung dari kepala sekolah serta faktor penghambat dari tidak lengkapnya alat dan bahan di sekolah dan masyarakat (Khusna, 2022:86).

3. Susan Lestari, Rohani, 2017, Jurnal dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas”.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan tahapan analisis, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yakni penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas telah dilakukan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tetapi belum maksimal terutama dalam penanaman karakter peduli , sedangkan kesimpulan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut yaitu bentuk penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu terdiri dari: bakti sosial, memberikan sumbangan atau bencana dan tolong menolong. Bahwa kegiatan ini diterapkan oleh semua warga sekolah (guru dan siswa), dalam menerapkan kegiatan ini penuh kesadaran dan benar-benar tulus. Peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas terdiri dari memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, pembiasaan atau kegiatan

rutin dan pengkondisian lingkungan. Faktor pendukung Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu pembelajaran di rumah, pembelajaran dilingkungan dan pembelajaran dilingkungan sekolah. Faktor penghambat yaitu pengaruh negatif internet, sarana hiburan, TV dan pengaruh masuknya budaya barat (Rohani, 2017:172).

4. Fifi Afriana Farindi Astutik, Rahmat Aziz, 2023, Jurnal dengan judul “Strategi Pengembangan Karakter Peduli Sosial Melalui Aktivitas Kelas Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Data kuantitatif karakter peduli sosial diperoleh dari 220 siswa SMP di Malang, Jawa Timur. Data kualitatif diperoleh dari lima guru yang dipilih secara purposif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan dalam pengembangan karakter peduli sosial yang berasal dari siswa adalah kurangnya kesadaran dalam diri mereka tentang karakter peduli sosial. Strategi guru untuk mengembangkan karakter peduli sosial adalah pembiasaan dan keteladanan. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pengembangan karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di dalam kelas dan dengan memberikan keteladanan dari

guru. Penelitian dengan pendekatan metode campuran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyempurnakan penelitian ini (Astutik & Aziz, 2023:1).

C. Kerangka Berpikir

Setiap anak yang lahir di dunia dalam keadaan suci dan kedua orang tuanyalah yang membawanya untuk tetap beragama. Sebagai pendidik sangat berpengaruh di dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini agar tidak terlibat dalam kerusakan. Penyelenggaraan Adiwiyata merupakan salah satu upaya untuk menanamkan karakter siswa khususnya karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. Dalam teori Khrajhanzl menyatakan bahwa program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan penanaman perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hal tersebut perilaku peduli lingkungan diuraikan melalui 3 aspek yakni tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Berikut bagan Kerangka Berpikir :





